Berita Empat

Ahli Waris Allah

Pembacaan Alkitab: Gal. 3:29; 4:7; Rm. 8:17; Ef. 1:18; Tit. 3:7

I. Seorang ahli waris adalah seorang yang secara sah ditetapkan untuk mewarisi milik, aset, atau jabatan orang lain setelah kematiannya.

II. Makna harfiah dari *ahli waris* adalah "seseorang yang telah ditetapkan untuk menerima warisan."

III. Kaum beriman menjadi ahli-ahli waris:

A. Karena kita telah diperbarui melalui kelahiran kembali untuk menerima esensi ilahi, kita juga dijadikan ahli-ahli waris Allah, orang-orang yang layak untuk mewarisi harta milik Allah Bapa (Rm. 4:14; 8:17; Gal. 3:29; 4:7), menurut pengharapan hayat kekal (Tit. 3:7).

B. Hayat kekal, yang adalah kenikmatan kita di zaman ini dan pengharapan kita di zaman yang akan datang, bukan hanya untuk kita hidup dan menikmati Allah di zaman ini tetapi juga untuk kita mewarisi semua kekayaan apa adanya Allah bagi kita di zaman yang akan datang dan dalam kekekalan; jadi, kita memiliki pengharapan hayat kekal.

C. Menurut pengharapan ini, kita dijadikan ahli waris Allah untuk mewarisi semua kekayaan-Nya untuk selama-lamanya.

IV. Dalam Alkitab, seorang ahli waris adalah seorang yang berhak menerima harta:

A. Seorang ahli waris Allah adalah seorang penerima janji atau warisan dari Allah, dilahirkan ke dalam keluarga-Nya melalui iman dalam Kristus.

B. *Ahli-ahli waris Allah* menandakan mewarisi hayat kekal, Kerajaan Allah, dan berkat-berkat rohani, sering digambarkan sebagai sesama pewaris dengan Kristus.

C. Dalam Alkitab, seorang ahli waris adalah seorang yang menerima warisan, terutama putra atau kerabat yang ditetapkan yang mengambil alih harta, hak, dan tanggung jawab ayahnya.

D. Secara rohani, ini mengacu kepada orang-orang beriman yang dilahirkan ke dalam keluarga Allah yang, sebagai sesama pewaris dengan Kristus, menerima janji-janji keselamatan, hayat kekal, dan Kerajaan Allah.

V. Ayat-ayat berikut adalah ayat-ayat kunci dari Alkitab mengenai "ahli waris Allah":

A. "Jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia"—Rm. 8:17:
   1. Ini memperlihatkan bahwa ada syarat agar kita menjadi ahli waris.
   2. Kita adalah ahli waris bukan hanya karena kita adalah anak-anak Allah.
   3. Sebaliknya, setelah dilahirkan sebagai anak-anak, kita harus bertumbuh dalam hayat untuk menjadi putra-putra, dan kemudian kita harus melewati penderitaan sehingga kita bisa dimuliakan untuk menjadi ahli waris yang sah.

B. "Jadi, kamu [adalah] … anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh perbuatan Allah"—Gal. 4:7:
   1. Kaum beriman Perjanjian Baru bukan lagi hamba untuk bekerja di bawah hukum Taurat melainkan putra dalam hayat di bawah kasih karunia.
   2. Kaum beriman Perjanjian Baru menjadi ahli-ahli waris Allah bukan melalui hukum Taurat atau melalui bapak mereka secara daging melainkan melalui Allah, bahkan Allah Tritunggal—Bapa, yang mengutus Putra dan Roh (ayat 4, 6); Putra, yang merampungkan penebusan bagi keputraan (ayat 5); dan Roh itu, yang melaksanakan keputraan di dalam kita (ayat 6).

C. "Lagi pula, jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan ahli waris menurut janji Allah"—3:29:
   1. Untuk menjadi keturunan Abraham, kita harus milik Kristus, menjadi bagian dari Kristus.
   2. Karena kita esa dengan Kristus, kita adalah keturunan Abraham, ahli-ahli waris menurut janji, mewarisi berkat yang dijanjikan Allah, yang adalah Roh yang almuhit sebagai perampungan ultima dari Allah yang telah melalui proses, yang adalah bagian kita.
   3. Di bawah wasiat yang baru, kaum beriman sebagai umat pilihan Allah, menjadi putra-putra yang dewasa penuh, adalah ahli-ahli waris sedemikian, bukan di bawah hukum Taurat melainkan di dalam Kristus.

VI. Sekarang kita akan membahas status kaum beriman sebagai ahli-ahli waris Allah:

A. Kristus adalah Ahli waris segala sesuatu (Ibr. 1:2), dan kaum beriman ditetapkan menjadi sesama ahli waris bersama Kristus.

B. Setelah diselamatkan, kita adalah anak-anak Allah, putra-putra Allah, orang-orang yang berbagian akan sifat ilahi, dan ahli-ahli waris Allah.

C. Ketika kita mencapai tahap pertumbuhan menjadi sesama ahli waris dengan Kristus, kita akan dimuliakan.

D. "Supaya kita, sebagai orang yang dibenarkan oleh anugerah-Nya, berhak menjadi ahli-ahli waris menurut pengharapan hayat yang kekal"—Tit. 3:7, Tl.:

1. *Ahli-ahli waris* dalam Titus 3:7 bukan sekadar mengacu kepada putra-putra tetapi ahli-ahli waris yang layak untuk mewarisi harta milik Bapa—Rm. 4:14; 8:17; Gal. 3:29; 4:7.
2. Ahli-ahli waris seperti itu dilahirkan (Yoh. 1:12-13) dari hayat kekal Allah (3:16).

E. Kaum beriman telah menjadi ahli-ahli waris Allah melalui kelahiran kembali dalam kebangkitan Kristus—11:25:

1. Ketika Kristus dibangkitkan, kita, orang-orang beriman-Nya, semua termasuk di dalam Dia; karena itu, kita dibangkitkan bersama Dia—Ef. 2:6.
2. Dalam kebangkitan-Nya, Dia membagikan hayat ilahi ke dalam kita dan menjadikan kita serupa dengan Dia dalam hayat dan sifat.
3. Ini adalah faktor dasar dari kelahiran kembali kita untuk menjadi ahli-ahli waris Allah.

F. Dalam status mereka sebagai ahli-ahli waris Allah, kaum beriman berbagian dengan seluruh kaum saleh dalam terang Allah Tritunggal yang terwujud dalam Kristus sebagai bagian mereka—Kol. 1:12.

G. Kisah Para Rasul 26:18 berbicara tentang pengampunan dosa-dosa dan warisan di antara orang-orang yang telah dikuduskan oleh iman di dalam Kristus.

H. Warisan ilahi ini adalah Allah Tritunggal dengan semua yang Dia miliki, semua yang telah Dia lakukan, dan semua yang akan Dia lakukan bagi umat tebusan-Nya.

I. Sebagai ahli-ahli waris Allah, kaum beriman juga akan dimuliakan bersama Kristus—Rm. 8:17b:

1. Kristus sekarang ada dalam kemuliaan.
2. Pada akhirnya, kita akan dibawa ke dalam kemuliaan dan dimuliakan bersama Kristus.

3. Ketika kita dimuliakan, tubuh kita yang hina akan ditransfigurasi ke dalam satu tubuh yang mulia—Flp. 3:21.
4. Hayat yang kita miliki di dalam kita sebagai benih adalah hayat kemuliaan; ini adalah Kristus di dalam kita, pengharapan akan kemuliaan—Kol. 1:27.
5. Ketika kita diresapi dan dijenuhi dengan unsur kemuliaan, kemuliaan itu akan keluar dari kita; inilah maknanya bagi kita, ahli-ahli waris Allah, untuk dimuliakan bersama Kristus.

J. Kenikmatan kaum beriman atas warisan ilahi akan rampung dengan menjadi warisan Allah—Ef. 1:18:
1. Sebagai ahli-ahli waris Allah, kaum beriman adalah sesama ahli waris bersama Kristus menurut janji dan pengharapan akan hayat kekal, melalui pembenaran oleh kasih karunia Kristus dan kelahiran kembali dalam kebangkitan Kristus.
2. Efesus 1:18 menunjukkan bahwa warisan Allah ada di dalam kaum saleh.
3. Sebagai orang-orang yang adalah warisan Allah, kita telah dimeteraikan dengan Roh Kudus—ayat 13.

K. Kita bersyukur karena Tuhan membawa kita secara mendalam kepada kebenaran mengenai kaum beriman sebagai ahli-ahli waris Allah.

© 2026 Living Stream Ministry